

II. KERANGKA PENDEKATAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

1. Padi

Menurut Suparyono (2009), Tanaman padi merupakan tanaman semusim yang termasuk dalam golongan rumput-rumputan. Padi adalah tanaman pangan yang dapat hidup dalam genangan. Tanaman lain seperti jagung, kentang dan ketela akan mati apabila digenangi terus menerus. Padi mampu hidup dalam genangan karena adanya tabung dalam daun, batang dan akar. Produksi padi di Indonesia sangat fluktuatif. Ketajaman fluktuasi akan berdampak luas terhadap sistem tatanan negara yang sebagian besar rakyatnya memilih padi sebagai makanan pokok. Padi juga dapat bersifat politis karena cukup padi berarti cukup pangan.

Di Indonesia terdapat 25 spesies *Oryza*, yang dikenal adalah *Oryza sativa* dengan dua subspecies yaitu *indica* (padi bulu) yang ditanam di Indonesia dan *Sinica* (padi cere). Padi dibedakan menjadi dua tipe yaitu padi kering (gogo) yang ditanam di dataran tinggi dan padi sawah di dataran rendah yang memerlukan penggenangan. Varietas unggul nasional berasal dari Bogor: Pelita I/1, Pelita I/2, Adil dan Makmur (dataran tinggi), Gemar, Gati, GH 19, GH 34 dan GH 120 (dataran rendah). Varietas unggul introduksi dari *International Rice Research Institute* (IRRI) Filipina adalah jenis IR atau PB yaitu IR 22, IR 14, IR 46 dan IR 54 (dataran rendah); PB32, PB 34, PB 36 dan PB 48 (dataran rendah).

Kualitas benih sangat berpengaruh terhadap hasil padi karena kualitas benih yang baik dapat mempertahankan potensi hasil suatu varietas, sebaliknya suatu kualitas benih yang rendah dapat menyebabkan hasil yang diperoleh dibawah potensi hasil varietas yang diinginkan.

Syarat benih padi yang baik yaitu :

- a. Tidak mengandung gabah hampa, potongan jerami, kerikil, tanah, dan hama gudang.
- b. Warna gabah sesuai dengan aslinya yaitu warna cerah.
- c. Bentuk gabah tidak berubah dari aslinya.
- d. Daya perkecambahannya 80%.

Padi tumbuh di daerah tropis/subtropis pada 45° LU sampai 45° LS dengan cuaca panas dan kelembaban tinggi dengan 4 kali musim hujan. Rata-rata curah hujan yang baik untuk penanaman padi yaitu 200 mm/bulan atau 1500-2000 mm/tahun. Padi dapat ditanam dalam dua musim yaitu hujan dan kemarau. Produksi padi dapat meningkat pada musim kemarau asalkan irigasi airnya selalu tersedia. Sedangkan pada musim hujan produksi padi bisa menurun walaupun air yang dibutuhkan melimpah hal tersebut disebabkan karena penyerbukan kurang intensif. Di dataran rendah padi memerlukan ketinggian 0-650 mdpl dengan temperature 22-27 ° C sedangkan di dataran tinggi 650-1.500 mdpl dengan temperature 19-23° C. Agar tanaman padi tumbuh dengan baik maka dibutuhkan sinar matahari penuh tanpa naungan apapun. Angin juga sangat berpengaruh dalam pertumbuhan padi pada saat penyerbukan dan pembuahan karena apabila angin terlalu kencang dapat mengakibatkan robohnya tanaman padi.

2. Gambaran Umum Usahatani Padi

Dari hasil penelitian dilapangan, desa Winongsari adalah desa yang sebagian besar daerahnya lahan pertanian. Komoditas palawija, buah-buahan, perkebunan dan peternakan adalah komoditas yang terdapat di desa Winongsari. Selain komditas tanaman pangan seperti padi, petani biasanya juga menanam jagung, kedelai, singkong, ketela, pisang, durian, duku, dan sebagainya. Harga jual padi yang stabil membuat petani Desa Winongsari tetap konsisten dalam menanam padi selain itu karena padi adalah sebagai makanan pokok. Ada beberapa tahapan untuk mulai menanam padi hingga panen yaitu sebagai berikut :

a. Pengolahan lahan dan Pembajakan

Pengolahan lahan adalah kegiatan mencangkul dengan manusia dan membajak dengan hewan atau mesin untuk menjadi lahan yang siap ditanami bibit padi. Pengolahan lahan dan pembajakan biasanya dilakukan oleh buruh tani sesuai dengan luas lahan yang mereka miliki. Pengolahan lahan dan pembajakan terbagi menjadi empat yang pertama yaitu membersihkan sisa akar panen padi yang kedua yaitu mencangkul agar tanah mudah ditanami yang ketiga yaitu pembersihan gulma di pinggir sawah sebelum ditanami padi dan yang terakhir yaitu pembajakan untuk memperdalam tanah agar semakin subur kemudian dicangkul kembali agar menjadi rapi.

b. Pembibitan

Pembibitan adalah kegiatan memproses benih menjadi bibit siap tanam pada lahan yang sudah dicangkul dan dibajak. Biasanya pembibitan dilakukan bersama dengan pengolahan lahan karena sambil menunggu benih semai maka benih disebar ke lahan yang sudah disiapkan terlebih dahulu oleh petani. Sebelum benih disebar padi di rendam air panas selama 2 malam, hal ini bertujuan untuk mempercepat proses kecambah. Benih yang digunakan juga biasanya hasil panen dari sawah itu sendiri kecuali petani ingin berganti varietas mereka baru membeli di toko ataupun bertukar gabah dengan petani lain sesuai dengan keinginan varietas yang ingin ditanam.

c. Penanaman

Penanaman adalah kegiatan memindahkan bibit siap tanam yang telah melalui proses persemaian menuju lahan untuk perkembangan dan pertumbuhan tanaman menjadi lebih baik. Bibit yang sudah dipersiapkan dari lahan yang sudah disebar benih pada saat pengolahan lahan tadi kemudian di buat menjadi beberapa bagian. Setelah terbagi menjadi beberapa bagian sesuai kebutuhan luas lahan yang dimiliki kemudian dipindahkan ke sawah yang sudah dipersiapkan. Pada satu kotak sawah biasanya ada beberapa bagian bibit agar mudah pada saat petani melakukan penanaman karena langsung ada. Cara penanamannya dengan menggunakan buruh tani kemudian bibit tersebut ditanam dengan jarak sekitar 2 cm. bibit yang ditanam berjumlah 2 sampai 3 bibit kemudian jarak tanam bertujuan untuk membuat anakan dari padi tumbuh banyak.

d. Pemupukan

Pemupukan yang dilakukan petani padi desa Winongsari adalah dengan menyebarkan pupuk kandang terlebih dahulu apabila menggunakan pupuk kandang karena tidak setiap petani menggunakan pupuk kandang. Kemudian satu minggu kemudian baru disebarkan pupuk urea dan campuran pupuk phonska dan KCL. Dosis penggunaan pupuk masing-masing petani berbeda tergantung kebiasaan, pengetahuan dan luas lahan yang dimiliki. Pemberian pupuk biasanya dilakukan apabila padi yang ditanam sudah berumur 4 sampai 5 minggu. Kemudian berjarak sekitar 5 hari untuk penyebaran masing-masing pupuk. Penyebaran pupuk dilakukan bertujuan untuk membuat padi lebih subur dan menghasilkan banyak gabah nantinya.

e. Pembersihan Gulma

Pembersihan gulma adalah kegiatan membersihkan gulma dari sawah yang berada di sekitar padi. Gulma sangat mengganggu pertumbuhan padi. Pembersihan gulma biasanya dilakukan pada saat 2 bulan setelah tanam atau setelah pupuk disebar karena setelah pupuk disebar gulma juga ikut subur dan lebat itulah alasan petani padi di desa Winongsari membersihkan gulma pada saat setelah diberi pupuk. Banyaknya tenaga kerja yang digunakan tergantung dengan luas lahan yang dimiliki oleh petani.

f. Penyemprotan Pestisida

Penyemprotan pestisida adalah kegiatan membasmi hama dan penyakit yang ada atau menempel pada padi. Hama yang biasa menempel pada padi adalah serangga, selain itu kadang juga ada tikus. Sedangkan penyakit yang terjadi pada padi yaitu biasanya padi menguning sendiri atau tidak tumbuh subur seperti padi

disekitarnya. Namun hal ini tidak terjadi pada setiap petani hanya beberapa saja yang mengalami penyakit tersebut. Penyemprotan pestisida dilakukan tepat setelah gulma dibersihkan agar hama yang menempel pada padi terlihat.

g. Panen

Tanaman padi yang telah ditanam selama 3 sampai 4 bulan sudah siap panen tergantung dengan varietas yang di tanam. Pemanenan dilakukan apabila ciri-ciri padi sudah menguning, padi sudah menunduk dan daun yang semakin tipis. Sebelum pemanenan dilakukan satu minggu sebelum panen para petani biasanya menghentikan pengairan ke sawah. Hal ini bertujuan agar pada saat panen sawah tidak terendam air. Waktu dan tenaga kerja pemanenan tergantung dengan luas lahan dan hasil yang dimiliki masing-masing petani. Hasil yang panen yang didapatkan petani sesuai dengan pemeliharannya, setelah semua di panen maka padi akan langsung dijual kepada pengepul atau biasanya pengepul yang mendatangi petani.

3. Pengertian Usahatani

Menurut Tohir (1991), Ilmu usahatani adalah ilmu tentang pengetahuan usahatani, seakan-akan di lihat dari dalam dan dari segi petaninya. Ilmu usahatani juga mempelajari tentang cara-cara menentukan, mengorganisasikan dan mengkoordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin sehingga produksi pertanian menghasilkan pendapatan petani yang lebih besar. Ilmu usahatani juga didefinisikan sebagai ilmu mengenai cara petani mendapatkan kesejahteraan (keuntungan), menurut pengertian yang dimilikinya

tentang kesejahteraan. Jadi ilmu usahatani mempelajari cara-cara petani menyelenggarakan pertanian.

Ilmu usahatani merupakan cabang dari ilmu pertanian. Ilmu ini mempelajari tentang hal ikhwal intern usahatani yang meliputi organisasi, operasi, pembiayaan dan penjualan, perihal usahatani itu sebagai unit atau satuan produksi dalam keseluruhan produksi. Ilmu usahatani termasuk ilmu yang relative baru yang berkembang mulai permulaan abad XX. Di Indonesia sendiri baru berkembang sekitar tahun 1950 (30 tahun sebelum berdirinya departemen pertanian). Ilmu usahtani merupakan ilmu terpakai yaitu ilmu yang mempelajari dengan lebih rinci tentang masalah-masalah yang relatife lebih sempit. Ciri utamanya adalah hanya mengambil azas-azas dan hukum-hukum dasar dari satu sumber atau lebih tetapi akhirnya juga mengembangkan azas-azas mereka sendiri.

Menurut Moehar (2001) dalam Bayu Murdiantoro (2010), Usahatani adalah kegiatan mengorganisasikan atau mengelola aset dan cara dalam pertanian. Usahatani juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang mengorganisasi sarana produksi pertanian dan teknologi dalam suatu usaha yang menyangkut bidang pertanian. Dari beberapa definisi tersebut dapat disarikan bahwa yang dimaksud dengan usahatani adalah usaha yang dilakukan patani dalam memperoleh pendapatan dengan jalan memanfaatkan sumber daya alam, tenaga kerja dan modal yang mana sebagian dari pendapatan yang diterima digunakan untuk membiayai pengeluaran yang berhubungan dengan usahatani. Pendapatan merupakan suatu balas jasa dari seseorang atas tenaga atau pikiran yang telah disumbangkan, biasanya berupa upah atau gaji. Makin tinggi pendapatan

seseorang makin tinggi pula daya belinya dan semakin beraneka ragam kebutuhan yang harus dipenuhi, dan sebaliknya.

4. Teori Produksi

Fungsi Produksi

Menurut Lincolin Arsyad (2008), Secara sistematis fungsi adalah hubungan antara satu variable dengan variable lainnya, yaitu satu nilai dari variable tertentu yang disebut variable bebas (*independen*) menentukan satu nilai dari variable lain yang disebut sebagai variable tak bebas (*dependen*). Fungsi produksi menghubungkan input dan output. Fungsi produksi menentukan tingkat output maksimal yang bisa di produksi dengan sejumlah input tertentu atau sebaliknya, jumlah input minimum yang diperlukan untuk memproduksi suatu tingkat output tertentu. Produksi adalah usaha menciptakan dan meningkatkan kegunaan suatu barang untuk memenuhi kebutuhan. Sebagai contoh, tepung terigu merupakan bahan baku yang manfaatnya baru terasa apabila sudah diubah menjadi roti, usaha mengolah tepung menjadi roti merupakan kegiatan produksi. Untuk dapat melakukan kegiatan produksi seorang produsen membutuhkan faktor-faktor produksi. Faktor produksi juga dikenal dengan istilah input dan korbanan produksi. Faktor produksi sangat menentukan besar kecilnya suatu barang produksi yang diperoleh. Faktor produksi dalam pertanian meliputi lahan, modal, dan tenaga kerja serta aspek manajemen.

Fungsi produksi menjelaskan hubungan antara faktor-faktor produksi dengan hasil produksi. Faktor produksi dikenal dengan istilah input, sedangkan hasil produksi disebut output. Hubungan antara kedua variable (*input dan output*) dapat dinyatakan dalam bentuk persamaan sebagai berikut :

$$Y = f(X)$$

Y = Output dan X = Input

Y merupakan variabel tak bebas (dependen) dan

X merupakan variabel bebas (independen)

Dalam penerapannya, hubungan input dan output dapat dipisahkan secara lebih khusus. Misalnya untuk menghasilkan hasil-hasil pertanian akan digunakan input lahan, bibit, pupuk, pestisida, tenaga kerja dan alat-alat pertanian lainnya. Untuk meningkatkan hasil-hasil pertanian tersebut maka harus ditingkatkan penggunaan input seperti tanah yang luas, menambah tenaga kerja, menambah jumlah pupuk, menambah penggunaan pestisida, dan lain sebagainya. Untuk menghasilkan barang atau output dapat dilakukan dengan menggunakan hanya satu input saja, dua atau lebih input.

5. Faktor-Faktor Produksi

Produksi padi di Indonesia sangat fluktuatif. Ketajaman fluktuasi akan berdampak luas terhadap sistem tatanan negara yang sebagian besar rakyatnya memilih padi sebagai makanan pokok. Padi juga dapat bersifat politis karena cukup padi berarti cukup pangan. Dalam negara yang cukup pangan gejolak politik jarang terjadi.

Menurut Soekartawi (1995), Dalam pertanian, produksi diperoleh melalui suatu proses yang cukup panjang dan penuh resiko. Panjangnya waktu yang

dibutuhkan tidak sama tergantung pada jenis komoditas yang diusahakan. Tidak hanya waktu, kecukupan faktor produksi pun ikut sebagai penentu pencapaian produksi. Proses produksi baru bisa berjalan bila persyaratan ini yang dibutuhkan dapat dipenuhi. Persyaratan ini lebih dikenal dengan nama faktor produksi. Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi dalam usahatani yaitu sebagai berikut:

a. Lahan

Lahan atau tanah sebagai sumberdaya alam dan fungsinya yang jamak adalah unsur dan tumpuan harapan utama bagi kehidupan maupun kelangungan hidup umat manusia. Tanah dan air adalah kebutuhan produksi utama dalam kegiatan pertanian. Namun demikian sumber tersebut sangat dipengaruhi oleh sarana pertanian yang digunakan. ketergantungan itu berkaitan erat dengan keberhasilan usahatani dan teknologi modern yang dipergunakan. Luas lahan usahatani menentukan pendapatan, taraf hidup, dan derajat kesejahteraan rumah tangga tani. Lahan pertanian banyak diartikan sebagai tanah yang disiapkan untuk diusahakan usahatani misalnya sawah, tegal dan pekarangan. Sedangkan tanah pertanian adalah tanah yang belum tentu diusahakan dengan usaha pertanian. Ukuran luas lahan secara tradisional perlu dipahami agar dapat ditransformasi ke ukuran luas lahan yang dinyatakan dalam hektar, disamping ukuran luas lahan, maka ukuran nilai tanah juga diperhatikan. Dalam usahatani produksi diperoleh melalui suatu proses yang cukup panjang dan penuh resiko. Panjangnya waktu yang dibutuhkan tidak sama tergantung pada jenis komoditas yang diusahakan. Bukan hanya waktu, kecukupan factor produksi pun ikut sebagai penentu pencapaian

produksi. Proses produksi baru bisa berjalan apabila persyaratan yang dibutuhkan dapat dipenuhi. Petani lahan sawah selalu berusaha agar sawahnya tergenangi air. Caranya dengan membuat penahan air yang disebut pematang atau galengan. Pematang dibuat mengelilingi petakan sehingga air yang masuk kedalam petakan akan tertahan dan terjadilah genangan.

b. Benih

Bahan tanam atau yang biasa kita sebut dengan bibit atau benih adalah bahan dasar suatu pemeliharaan. Teknik penyiapan bahan tanam dilakukan dengan cara memilih benih bermutu kemudian persemaian setelah itu baru dilakukan penanaman padi. Berbeda dengan padi gogo, padi sawah kadang memerlukan pembibitan atau persemaian. Kegiatan pembibitan biasanya dilakukan menurut urutan pemilihan benih, penyiapan lahan persemaian, dan pemeliharaan persemaian. Sebelum benih padi ditanam ada beberapa proses yang dilakukan seperti direndam air panas, di tutup dengan rapat selama 2-3 malam kemudian benih siap untuk di semaikan pada lahan yang sudah tersedia. Apabila benih yang digunakan bermutu bagus dan perawatan padi dilakukan dengan baik maka akan memproduksi padi yang bermutu bagus juga.

c. Modal

Modal atau capital memiliki banyak arti, tergantung pada penggunaannya. Dalam kehidupan sehari-hari modal memiliki arti sama dengan harta kekayaan seseorang. Modal dapat mendatangkan penghasilan bagi pemilik modal, tergantung pada usaha yang dimiliki dan penggunaan modalnya. Dalam ilmu ekonomi juga banyak definisi tentang modal. Modal merupakan unsur pokok

usahatani yang penting. Dalam pengertian ekonomi modal adalah barang atau uang yang bersama-sama dengan faktor produksi lain dan tenaga kerja serta pengelolaan yang menghasilkan barang-barang baru, yaitu produksi pertanian. Menurut Soekartawi (1990), dalam kegiatan proses produksi pertanian modal dibedakan menjadi dua macam yaitu modal tetap dan modal tidak tetap. Modal tetap seperti tanah dan bangunan. Dengan demikian maka modal tetap merupakan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi dan tidak sekali habis dalam satu kali proses produksi. Sebaliknya modal tidak tetap adalah biaya yang dikeluarkan dan habis dalam satu kali proses produksi, misalnya biaya produksi yang dikeluarkan untuk membeli benih, pupuk, pestisida, atau untuk membayar tenaga kerja. Jenis pupuk dan pestisida yang digunakan oleh petani adalah : Pupuk kandang, Pupuk urea, Pestisida bubuk, dan Pestisida cair.

d. Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan penduduk yang berada dalam usia kerja, yaitu penduduk yang berusia 15-64 tahun yang tergolong kedalam seseorang yang bisa bekerja untuk jada dan memproduksi barang. Sedangkan untuk seseorang yang bekerja dan mereka yang tidak bekerja namun siap atau sedang mencari kerja bisa juga disebut dengan angkatan kerja (*labor force*). Dalam usahatani, tenaga kerja dibedakan atas dua macam yaitu menurut sumber dan jenisnya. Menurut sumbernya tenaga kerja berasal dari dalam keluarga dan tenaga kerja dari luar keluarga. Sedangkan menurut jenisnya didasarkan atas spesialisasi pekerjaan kemampuan fisik dan ketrampilan dalam bekerja yang dikenal tenaga kerja pria, wanita dan anak-anak. Tenaga kerja pria umumnya dapat mengerjakan semua

pekerjaan, pekerja wanita umumnya dapat menanam, memelihara tanaman, dan panen. Tenaga kerja anak-anak umumnya membantu mengerjakan pekerjaan pria dan wanita dewasa. Potensi tenaga kerja keluarga petani adalah jumlah tenaga kerja potensial yang tersedia pada satu keluarga petani. Penggunaan tenaga kerja dalam keluarga dan luar keluarga dipengaruhi oleh skala usaha, semakin besar skala usaha, maka penggunaan tenaga kerja cenderung semakin meningkat.

6. Pendapatan Usahatani

Menurut Soekartawi (2002), Ilmu usahatani biasanya diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien untuk memperoleh keuntungan yang tinggi dalam waktu tertentu. Dikatakan efektif apabila petani atau produsen dapat mengalokasikan sumberdaya yang mereka miliki sebaik-baiknya. Dan dikatakan efisien apabila pemanfaatan sumberdaya tersebut menghasilkan keluaran (*output*) yang melebihi masukan (*input*). Pendapatan usahatani merupakan selisih antara penerimaan dan semua biaya. Pendapatan usahatani bisa juga dimaksud sebagai sisa pengurangan nilai-nilai penerimaan usahatani dengan biaya yang dikeluarkan, penerimaan adalah hasil perkalian dari jumlah produksi total dengan harga produk, sedangkan pengeluaran atau biaya usahatani adalah nilai penggunaan sarana produksi dan lain-lain yang diperlukan atau dibebankan pada proses produksi yang bersangkutan.

Dalam pendapatan usahatani ada dua konsep yang mendukung yaitu :

a. Konsep Pendapatan

Pendapatan merupakan balas jasa yang diterima atas keikutsertaan seseorang dalam proses produksi barang dan jasa, pendapatan ini dikenal dengan nama pendapatan dari kerja (*Labour Income*). Selain pendapatan dari kerja, pekerja seringkali mendapatkan pendapatan lain yang bukan merupakan balas jasa dari kerja, pendapatan bukan dari kerja ini disebut non labour income. Pemanfaatan pekerja dapat dilihat dari pendapatan yang diterima seseorang. Apabila seseorang mempunyai ketrampilan tertentu, misalnya diperoleh dari pendidikan atau latihan dan bekerja di suatu lapangan usaha dan dalam lingkungan usaha tertentu maka diharapkan pendapatan yang diterima juga sesuai dengan pekerjaan tersebut. Berdasarkan hal tersebut diatas maka dapat dikatakan bahwa pendapatan seseorang tergantung pada ketrampilan yang diperoleh dari pelatihan ketrampilan maupun dari pendidikan dan dari pengalaman kerja.

Untuk menghitung besar kecilnya pendapatan yang diperoleh dapat dilakukan dengan tiga pendekatan yaitu :

- 1) Pendekatan produksi (*production approach*), yaitu dengan menghitung semua nilai produksi barang dan jasa akhir yang dapat dihasilkan dalam periode tertentu.
- 2) Pendekatan pendapatan (*Income Aproach*) yaitu dengan menghitung nilai keseluruhan balas jasa yang dapat diterima oleh pemilik faktor produksi.
- 3) Pendekatan pengeluaran (*Expenditure Aproach*) yaitu pendapatan yang diperoleh dengan menghitung pengeluaran konsumsi masyarakat.

b. Konsep Biaya Produksi

Biaya adalah setiap pengorbanan untuk membuat suatu barang atau untuk memperoleh suatu barang yang bersifat ekonomis rasional.

Biaya dapat dibagi menjadi 3 yaitu :

- 1) Biaya variabel yaitu biaya yang berubah-ubah secara langsung dengan tingkat aktivitas yang ada, misalnya komponen penjualan menurut metode komisi langsung.
- 2) Biaya semi variable yaitu biaya yang bervariasi dengan tingkat aktivitas yang ada tapi tidak dalam proporsi langsung.
- 3) Biaya tetap yaitu biaya yang tidak berpengaruh oleh perubahan aktivitas tetapi bersifat konstan selama periode tertentu.

Biaya juga dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu:

- 1) Biaya langsung yaitu biaya yang langsung yang dibebankan pada aktivitas atau bagian tertentu dari suatu organisasi.
- 2) Biaya tidak langsung yaitu biaya yang tidak dapat dikaitkan dengan produk tertentu.

Pendapatan dalam ilmu ekonomi didefinisikan sebagai hasil berupa uang atau hal materi lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa manusia bebas. Sedangkan pendapatan rumah tangga adalah total pendapatan dari setiap anggota rumah tangga dalam bentuk uang yang diperoleh baik gaji atau upah usaha rumah tangga atau sumber lain.

Pendapatan usahatani bisa juga dimaksud sebagai sisa pengurangan nilai-nilai penerimaan usahatani dengan biaya yang dikeluarkan, penerimaan adalah hasil perkalian dari jumlah produksi total dengan harga produk, sedangkan

pengeluaran atau biaya usahatani adalah nilai penggunaan sarana produksi dan lain-lain yang diperlukan atau dibebankan pada proses produksi yang bersangkutan.

Menurut Soekartawi (2006), Pendapatan dalam usahatani merupakan penerimaan yang diperoleh petani setelah selesai proses produksi baik masih berwujud barang-barang hasil produksi maupun uang dari hasil penjualan hasil produksi tersebut. Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi dengan harga jual produk. Biaya usahatani biasanya diklasifikasikan menjadi dua, yaitu : biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variable cost*). Biaya tetap ini umumnya didefinisikan sebagai biaya yang relatif tetap jumlahnya, dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit, contohnya pajak, sewa tanah, iuran pengairan, dan alat produksi. Biaya tidak tetap didefinisikan sebagai biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh, contohnya biaya untuk produksi seperti tenaga kerja, bibit, pupuk, dan sebagainya.

B. Penelitian Terdahulu

Bayu Murdiantoro (2011) dalam penelitiannya yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Di Desa Pulorejo, Kecamatan Winong, Kabupaten Pati” dari penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa dalam pertanian, faktor-faktor produksi terdiri dari tanah, modal, tenaga kerja dan manajemen pengelolaan. Tetapi yang lazim dikenal orang adalah faktor produksi tanah, modal dan tenaga kerja. Masing-masing faktor produksi tersebut mempunyai fungsi serta manfaat yang berbeda dan saling berpengaruh satu sama

lainnya. Jika salah satu dari faktor produksi tidak terpenuhi maka proses produksi dalam pertanian terhambat dan tidak bisa berjalan, terutama ketiga faktor produksi yaitu tanah, modal dan tenaga kerja.

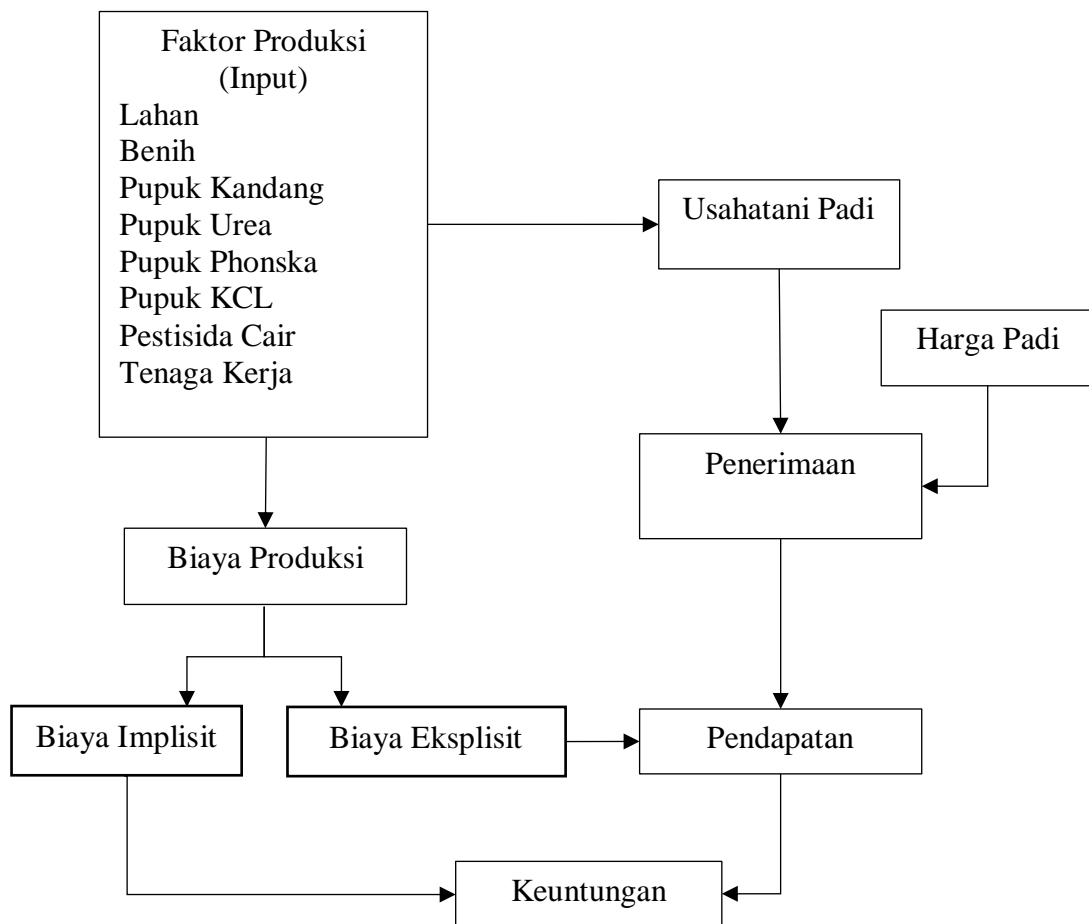
Sukron Munzid (2009) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Luas Lahan, Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Hasil Produksi Usaha Tani Kedelai di Kecamatan Ngaringan Kabupaten Grobogan”. Dari penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa : Di kecamatan Ngaringan terjadi penurunan produksi kedelai sebesar 10% pada tahun 2006 dan 4,75% tahun 2007. Disamping itu, masalah yang sering dihadapi oleh para petani kedelai disana adalah bahwa nilai produksi yang diperoleh tidak lebih besar dari semua jumlah biaya penggunaan faktor produksi. Ketiga faktor dalam penelitian ini yaitu modal, tenaga kerja, dan lahan. Berdasarkan penelitian ternyata dari ketiga variabel semuanya mempunyai pengaruh signifikan terhadap produksi kedelai petani. Sehingga pengoptimalan variabel luas lahan, modal dan tenaga kerja sangat penting untuk mendukung produksi usaha petani kedelai di Kecamatan Ngaringan Kabupaten Grobogan.

Agus Yuniawan Isyanto (2012) dalam penelitian yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Produksi Pada Usahatani Padi Di Kabupaten Ciamis” dari penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap produksi pada usahatani padi di Kabupaten Ciamis. Penelitian dilakukan dengan menggunakan studi kasus di Desa Masawah Kecamatan Cimerak Kabupaten Ciamis dengan ukuran sampel sebanyak 40 orang. Model yang digunakan adalah fungsi produksi Cobb- Douglas dimana estimasi parameter

dilakukan dengan menggunakan program SPSS 16. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor lahan dan keikutsertaan petani pada kegiatan pelatihan berpengaruh signifikan terhadap produksi padi.

C. Kerangka Pemikiran

Usahatani padi merupakan mata pencaharian keluarga petani hampir di seluruh desa di Indonesia. Suatu proses produksi dapat berjalan lancar apabila persyaratan yang dibutuhkan sudah terpenuhi. Persyaratan ini lebih dikenal dengan faktor produksi. Usahatani merupakan usaha yang dilakukan oleh petani dari hasil kombinasi antara faktor produksi seperti alam, tenaga kerja, modal, teknologi dan pengelolaan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat petani. Berdasarkan landasan teori ada beberapa variabel *independent* yang dimasukkan kedalam kerangka yaitu lahan, benih, pupuk kandang, pupuk urea, pestisida cair, pestisida bubuk dan jumlah tenaga kerja. Untuk mengetahui hubungan antara variabel *dependent* dan variabel *independent* maka dilakukan analisis regresi linier berganda. Untuk mengetahui biaya produksi harus diketahui harga input dan untuk mengetahui penerimaan harus diketahui harga jual output. Pendapatan merupakan hasil dari penerimaan dikurangi biaya eksplisit dari biaya produksi uraian diatas dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

D. Hipotesis

Hipotesis penelitian adalah diduga faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi di Desa Winongsari, Kecamatan Kaliwiro, Kabupaten Wonosobo adalah lahan, benih, pupuk kandang, pupuk urea, pupuk phonska, pupuk KCL, pestisida cair, dan tenaga kerja.